

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam diri individu salah satu faktor yang mempengaruhinya dalam belajar adalah motivasi. Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar, setiap tindakan manusia selalu didorong oleh faktor-faktor tertentu sehingga terjadi tingkah laku atau perbuatan. Faktor pendorong ini disebut motif. Motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan individu berbuat sesuatu atau melakukan tindakan tertentu. Motif-motif tersebut pada saat tertentu akan menjadi aktif bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Menerangkan motivasi adalah sebagai suatu dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku secara persisten yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang menguatkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku; menunjukkan mereka dalam arah tertentu, dan membuat mereka terus bergerak.¹ Tidak hanya siswa disekolah dasar bahkan mahasiswa sekalipun terkadang mengalami motivasi belajar yang rendah, saat memasuki perguruan tinggi diharapkan mahasiswa memiliki motivasi

¹ Ninawati. *Motivasi Berprestasi, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 4, No 8., h.77-78

yang stabil untuk selalu berprestasi karena beban serta tuntutan lingkungan yang lebih besar.

Pada saat di Perguruan Tinggi mahasiswa dituntut lebih aktif dalam belajar karena saat di perguruan tinggi dosen hanya menyampaikan garis besar dari materi yang disampaikan, berbeda saat di SMA guru menyampaikan sebagian besar pelajaran kepada siswa. Selain itu saat di SMA guru aktif membimbing belajar siswa dan selalu di evaluasi, sedangkan di perguruan tinggi dosen memperlakukan mahasiswa sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab. Motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan semangat terhadap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu memberikan petunjuk pada tingkah laku, serta motivasi sangat penting dalam memberikan gairah kepada mahasiswa untuk mencapai prestasi akademiknya.²

Pribadi yang memiliki motivasi tinggi akan membuat standar keunggulan untuk dirinya. Ia menargetkan nilai yang tinggi dan siap bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan apa yang sudah ia rencanakan sebelumnya. Misalnya, siswa yang menargetkan nilai ujian yang tinggi, senang berkompetisi dengan teman-teman untuk menjadi yang terbaik dikelas, dan bersungguh-sungguh mempersiapkan diri agar

² Yudith, H. *Hubungan antara persepsi dukungan keluarga dan konsep diri dengan motivasi berprestasi remaja*. 2007

lulus ujian sekolah dengan nilai yang tinggi. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan meningkatkan proses perjuangannya dalam meraih kesuksesan, memahami bahwa kesuksesan bukan didapat dengan kerja-kerja sesaat dan instan, tetapi melalui proses yang panjang. Misalnya, beberapa bulan sebelum pelaksanaan ujian kenaikan kelas, siswa menambah jam belajarnya, atau menyediakan waktu khusus untuk giat berlatih mengerjakan soal-soal agar mendapatkan hasil yang maksimal pada saat ujian.

McClelland dan Atkinson juga menjelaskan bahwa motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Kebutuhan untuk berprestasi menurut McClelland (1987) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.³

Coleman berpendapat bahwa individu yang berusaha memperbaiki diri untuk mencapai *standart excellence* adalah individu yang memiliki

³ Mc.Clelland, *Human Motivation*,. (New York: Cambridge University) h.87

dorongan untuk berprestasi⁴. Selain itu terdapat korelasi positif dan signifikan antara motif untuk berprestasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motif untuk berprestasi tinggi akan memiliki prestasi akademis yang tinggi.⁵ Omrod mengatakan bahwa motivasi memiliki beberapa pengaruh pada pembelajaran dan perilaku pelajar yaitu mengarahkan perilaku kepada tujuan tertentu, mengarah pada peningkatan usaha dan tenaga, meningkatkan inisiasi dan ketekunan dalam aktivitas, meningkatkan proses kognitif, menentukan konsekuensi apa yang menguatkan, mengarah pada peningkatan performa serta menentukan penggunaan waktu dalam kegiatan yang berbeda.⁶

Setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada mahasiswa yang memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai A serta IPK 4.00, ada pula mahasiswa yang memiliki motivasi sekedar mencapai target lulus dalam mata kuliah, apalagi mata kuliah yang memang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Oleh sebab itu diperlukan adanya sebuah motivasi bagi mahasiswa untuk meraih prestasi tersebut dengan berbagai macam dorongan atau hasrat agar berprestasi dalam bidang

⁴ Sukadji. *Sukses Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: 2006)

⁵ Op.Cit

⁶ Berliner and Gage. *Educational Psychology* (Boston: 1988)

akademik.⁷ Melihat dari fenomena diatas, menunjukkan rendahnya pemahaman individu akan pentingnya strategi meningkatkan motivasi, mengapa hal ini menjadi penting untuk diteliti karena penelitian yang dilakukan McClelland di kalangan mahasiswa membuktikan bahwa motivasi memberikan kontribusi sampai dengan 64% terhadap prestasi belajar mahasiswa.⁸

Namun pada kenyataannya sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dan belum memiliki pemahaman strategi meningkatkan motivasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada 40 mahasiswa di *Christian liberal arts college* dengan menggunakan LASSI (*Learning and Study Strategies Inventory*), hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi berada pada urutan kelima yaitu 44 % dari sebelas aspek keterampilan belajar.⁹

Hal ini diperkuat oleh adanya studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 04 Juni 2014 di gedung Daksinapati kepada sepuluh mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2013 dengan melakukan wawancara yang berisikan 31 pertanyaan terbuka. Hasil wawancara

⁷ Najib Adzani. *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Bina Nusantara Jakarta*.

⁸ Elfizar, *Saya Dosenmu [Online]*, Available: [Http://:www.geocities.com/Bahana_tetap/kolom1001.htm](http://www.geocities.com/Bahana_tetap/kolom1001.htm).

⁹ Bethany L. Windschitl, *Do College Students Know How to Study?*, Op. cit, p. 19-23

menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 7 dari 10 mahasiswa menunjukkan kurangnya pemahaman bagaimana strategi meningkatkan motivasi berprestasi, memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah ditunjukkan salah satunya dengan kurangnya kesadaran akan tugas pribadi, kurangnya persiapan saat akan menghadapi ujian, mahasiswa cenderung untuk mengambil tugas yang mudah sehingga terhindar dari kegagalan, rendahnya daya saing, juga terlihat dalam menyelesaikan tugasnya ia merasa tidak maksimal dan beranggapan yang terpenting terselesaikan kewajibannya, dll. Oleh karena itu sangat diperlukan pemahaman tentang strategi meningkatkan motivasi berprestasi bagi mahasiswa, mahasiswa diharapkan memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi yaitu pertama dengan menentukan target akademik. Kedua, menerima lebih banyak tanggung jawab akademik. Ketiga, mengunjungi pusat bantuan belajar untuk mengikuti *workshop* tentang penentuan tujuan (*goal setting*) dan motivasi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas aspek motivasi menjadi perhatian khusus, akhir-akhir ini muncul suatu gejala yang cukup mengkhawatirkan didalam dunia pendidikan dengan adanya permasalahan yang dikemukakan oleh Winkel (1991) yang adanya “krisis motivasi” dengan gejala yang ditunjukkan seperti berkurangnya

¹⁰ Eka wahyuni & Nabilah, *Self-Help Web-Based Therapeutic Intervention Sebagai Alternatif Program Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa*, Jakarta 2012

perhatian pada waktu belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas, pekerjaan rumah, menunda persiapan untuk ulangan atau ujian, serta pandangan asal lurus, asal cukup dan sebagainya.¹¹

Untuk itu menjadi hal yang sangat penting untuk memahami keterampilan strategi meningkatkan motivasi, karena individu yang memiliki motivasi tinggi akan mengambil tanggung jawab tugas dirinya sendiri, tidak ketergantungan terhadap orang lain agar bisa menyelesaikan tugasnya, individu yang memiliki karakter ini menyukai umpan balik yang konkret dari hasil pekerjaannya, ia tidak menyukai umpan balik yang bersifat semu karena itu tidak mencerminkan kemampuan yang sesungguhnya. Serta orang-orang yang memiliki motivasi tinggi memiliki ide dan cara yang berbeda dari sebelumnya atau yang sudah ada.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya strategi yang tepat. Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi diantaranya yaitu dengan membuat penentuan tujuan (*goal setting*) yang mencakup empat langkah yaitu mengidentifikasi dan mendefinisikan sasaran, membangkitkan dan mengevaluasi rencana alternatif, membuat rencana pelaksanaan, menerapkan rencana dan mengevaluasi kemajuan. Sedangkan

¹¹ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta:PT Grasindo),. h.17

manajemen emosi dan usaha mencakup empat latihan yaitu menilai emosi, mengidentifikasi pola pikir irasional, mengidentifikasi self talk, prosedur meningkatkan self talk.¹²

Dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi meningkatkan motivasi kepada mahasiswa yaitu dengan menerapkan strategi-strategi diatas, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan pengetahuan yang akan didapat oleh mahasiswa yaitu dengan menggunakan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Model pembelajaran ini merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Keller, 1987). Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru.¹³ Model pembelajaran ARCS adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut. Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori dan

¹² Myron H. Dembo. *Motivation and Learning Strategies for Collage Success*. [second edition],. h.93-128

¹³ Keller J.M. *Strategis for Stimulating The Motivation to Learn. Peformance and Instruction* ,.h.1-7

pengalaman nyata instruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan memotivasi diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurrany Fatimah di SMA Negeri 18 Surabaya tentang pengaruh strategi motivasi ARCS dalam pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan listrik dinamis. Dari hasil analisis uji-t dua pihak didapatkan t hitung kelas X-1, X-2, dan X-3 berturut-turut sebesar 5,67, 5,83 dan 4,49 dengan t tabel sebesar 2,00. Dari analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi motivasi ARCS dalam pembelajaran langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya.¹⁴

Model pembelajaran ini lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain dalam meningkatkan motivasi karena model ini memberikan petunjuk aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa, cara penyajian materi dengan model ARCS dan penerapannya yang menarik karena bisa menggunakan berbagai metode dan media, model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa, penerapan model ARCS

¹⁴ Nurrany Fatimah, *Pengaruh Strategi Motivasi ARCS dalam model pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan di SMA Negeri 18 Surabaya*. Vol 02 No 2 Tahun 2013, H.75-77

meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik, penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap strategi meningkatkan motivasi pada mahasiswa.

Penerapan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dibutuhkan sebuah layanan yaitu kelompok psikoedukasional. Kelompok psikoedukasional adalah suatu kelompok yang berfokus dalam pendidikan tentang konsep dan topik psikologis yang dapat diterapkan disemua jenjang usia dan berbagai instansi atau lembaga dengan menekankan pendidikan dan pembelajaran dan lebih mengutamakan komponen kognitif. Kelompok ini berfungsi untuk mendidik anggota kelompok yang menghadapi ancaman potensial atau perkembangan peristiwa hidup dan untuk mengajarkan keterampilan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan krisis hidup dan bertujuan untuk mencegah gangguan psikologis.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui Layanan Kelompok Psikoedukasi terhadap Pemahaman Strategi Motivasi (Studi

Pre Eksperimen Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ tahun 2014).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditemukan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi?
2. Bagaimana mahasiswa menghadapi permasalahan yang muncul karena kurangnya motivasi dalam dirinya?
3. Apakah pemahaman strategi meningkatkan motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mahasiswa?
4. Apakah penerapan metode ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat memberikan pemahaman strategi motivasi pada mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Pada Penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti memfokuskan materi strategi untuk meningkatkan motivasi berprestasi mengenai penentuan tujuan (*goal setting*) dan Manejeman Emosi dan Usaha.

2. Pemahaman mahasiswa hanya difokuskan kepada proses yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari.
3. Pemahaman pada penelitian ini mencakup ranah kognitif yaitu menilai, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
4. Penelitian ini menggunakan metode ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui Kelompok psikoedukasi.
5. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Bimbingan Konseling FIP UNJ tahun 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi terhadap pemahaman strategi motivasi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2014?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi

terhadap pemahaman strategi motivasi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2014.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penggunaan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) melalui layanan kelompok psikoedukasi terhadap pemahaman strategi motivasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa, tidak hanya mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi tetapi juga untuk para mahasiswa yang sedang menempuh bidang studi agar mereka dapat meningkatkan pemahaman pada keterampilan belajar, khususnya bagaimana agar terus termotivasi untuk selalu berprestasi dalam akademiknya selama perkuliahan dengan menggunakan strategi yang ada.

b. Bagi dosen

Hasil model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat diterapkan kepada mahasiswa yang mengalami masalah pada motivasinya yang rendah terutama dalam bidang akademisnya.

c. Bagi jurusan bimbingan konseling

Dalam penelitian ini melakukan kelompok psikoedukasi dengan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang diharapkan efektif pada pemahaman strategi motivasi, sehingga penelitian ini dapat berkontribusi bagi peningkatan prestasi akademik mahasiswa.